

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV sekolah dasar diselenggarakan melalui penyusunan RPP, pembelajaran, evaluasi, dan refleksi telah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas IV sekolah dasar.

Simpulan dalam penelitian ini, dapat dibaca secara lebih rinci sebagai berikut;

1. RPP pada penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan sistematika dan komponen dari permendikbud no. 22 tahun 2016 dan kurikulum 2013. Komponen dan sistematika RPP relatif sama dengan komponen dan sistematika RPP prasiklus. Adapun perbedaan antara RPP prasiklus dan RPP siklus ialah pada langkah – langkah kegiapan pembelajaran (kegiatan inti), karena RPP dalam PTK ini menerapkan model *TAI*. RPP pada PTK ini mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *TAI* di kelas IV sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ternyata kualitasnya lebih baik dibanding pembelajaran pada prasiklus. Peningkatan kualitas ini ditunjukkan dari jenis maupun kuantitas dari aktivitas guru dan siswa. Kuantitas berarti jumlah pada kegiatan inti saat siklus lebih banyak dibanding jumlah kegiatan prasiklus. Aktivitas guru dan siswa ini menunjukkan sifat pembelajaran yang *student centered* dibanding dari prasiklus yang *teacher centered*.
3. Penerapan model *TAI* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah persentase ketuntasan belajar siswa yang dimulai dari prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 28%, siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah

Putri Ferlianda Kesuma, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persentase ketuntasan belajar siswa maka nilai siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematisnya pun meningkat. Selain itu peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis ini dibuktikan dengan peningkatan pada ketuntasan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya perencanaan dan terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan model *TAI* di kelas IV yang sesuai. Lalu dilihat dari meningkatnya jumlah kriteria kemampuan siswa yang awalnya lebih dari 50% siswa perlu bimbingan menjadi kriteria baik dan cukup. (dapat dilihat dari kategori nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis) jika dibandingkan dari sebelum diterapkannya siklus I dan siklus II oleh peneliti. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *TAI* pada proses pembelajarannya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, model *TAI* terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV sekolah dasar. Berikut peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang disampaikan kepada:

A. Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah bagi guru yang pada siswanya memiliki masalah dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis.

B. Kepala Sekolah

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh fasilitas yang diberikan kepala sekolah baik berupa izin maupun fasilitas pembelajaran yang telah diberikan oleh sekolah. Maka untuk kedepannya, fasilitas yang diberikan kepala sekolah dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi supaya membuat guru lebih bersemangat untuk melakukan penelitian ini dan hal ini akan turut memberikan peningkatan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.

C. Peneliti Lain

Karena penelitian ini terbatas pada kelas di salah satu SD, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada masalah yang sama di tingkat

kelas yang berbeda, dapat di kelas rendah atau di kelas tinggi. Dengan memperhatikan hal sebagai berikut;

- 1) Estimasi waktu di setiap langkah kegiatan se efektif mungkin.
- 2) Sebelum membagikan kelompok pada tahap *teams* guru harus memberikan pengertian bahwa pembagian kelompok ini dilakukan se adil mungkin.
- 3) Berikan waktu lebih banyak pada tahap *student creative* dan *fact test*.
- 4) Mengetahui dan menguasai beberapa *ice breaking* agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 5) Mengembangkan media pembelajaran lebih baik lagi, karena media sangat membantu proses pembelajaran.